

THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION USING TAE' LANGUAGE ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PREGNANT WOMEN ABOUT DANGER SIGNS OF PREGNANCY

Bestfy Anitasari¹, Abri Hadi², Santi³

Correspondensi e-mail: hbalquis@gmail.com

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

ABSTRACT

Knowledge of the danger signs of pregnancy becomes the basis for pregnant women to determine attitudes and behavior in early detection and take immediate action if they feel the danger signs of pregnancy. This study aims to analyze the impact of Health Education using Tae Language on the knowledge and attitudes of pregnant women about the danger signs of pregnancy. The design in this research is a Quasi Experiment, one group pretest and posttest. The number of samples was 30 people who were selected by purposive sampling in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The results showed that there was an effect of Health Education on the knowledge of mothers with p value = $0.000 < \alpha = 0.005$ as well as the influence of Health Education on the attitudes of pregnant women about the danger signs of pregnancy with p value = $0.000 < \alpha = 0.005$. Health workers are required to be more active in educating women during childbearing as a primary preventive activity in an effort to reduce maternal and infant mortality rates which are still quite high in Indonesia.

ARTICLE INFO

Keywords:

Tae' language; Knowledge; Attitude; Pregnancy

DAMPAK PENDIDIKAN KESEHATAN BERBAHASA TAE' TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

ABSTRAK

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan menjadi dasar bagi ibu hamil untuk menentukan sikap dan perilaku dalam mendeteksi secara dini dan mengambil Tindakan segera jika merasakan tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Pendidikan Kesehatan menggunakan Bahasa Tae terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Desain dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperiment one grup pretest dan posttest. Jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih dengan cara purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai p value= $0.000 < \alpha = 0,005$ begitupun juga terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai p value= $0.000 < \alpha = 0,005$. Petugas Kesehatan dituntut untuk lebih giat dalam melakukan edukasi pada Wanita dalam masa childbearing sebagai kegiatan preventif primer dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia yang masih cukup tinggi.

DOI:

[10.24252/kesehatan.v15i2.32275](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.32275)

Kata kunci:

Bahasa tae; Pengetahuan; Sikap; Kehamilan

Pendahuluan

Kehamilan merupakan rangkaian proses fisiologis dan psikologis dalam siklus reproduksi wanita produktif. Akan tetapi, selama kehamilan hingga proses persalinan dapat saja terjadi kondisi yang membahayakan bagi ibu dan janin yang sering disebut tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda yang menunjukkan suatu kondisi yang berpotensi membahayakan kehamilan yaitu dapat menyebabkan kematian ibu dan janin (Kemenkes RI, 2020). Pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi hal yang penting bagi ibu hamil karena deteksi dini gejala akan dapat mengurangi resiko komplikasi kehamilan. Sesuai dengan penelitian Pratitis D bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan deteksi dini komplikasi kehamilan melalui kunjungan antenatal yang rutin (Pratitis & Kamidah, 2014). Hal ini berarti bahwa pengetahuan ibu akan mengarahkan ke perilaku siaga dalam penjagaan kehamilan. Salah satu sumber informasi penjagaan dan perawatan selama masa kehamilan adalah pada buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) yang pada tahun 2020 Kementerian Kesehatan telah menerbitkan versi terbarunya (Rauf EL., 2021).

Buku KIA mengandung informasi yang lengkap tentang perawatan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah tanda bahaya kehamilan. Akan tetapi pengetahuan ibu dalam penggunaannya masih sangat kurang, dikarenakan anggapan bahwa buku ini hanya sebagai pegangan saja dan media pendokumentasian petugas kesehatan setelah melakukan pemeriksaan. Padahal dalam buku ini, mengandung informasi yang jika difahami dengan baik maka akan membentuk perilaku kesehatan pada ibu hamil antara lain mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, memahami tanda bahaya kehamilan secara dini dan lain-lain (Sistiarani C, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara ibu pemegang buku KIA di wilayah kerja Pustu Latuppa, mengatakan bahwa buku KIA hanya untuk menuliskan data-data setelah dilakukan pemeriksaan oleh petugas dari puskesmas. Mereka tidak pernah membaca isi dari buku KIA. Masyarakat di wilayah kerja Pustu Latuppa menggunakan Bahasa Tae' sebagai bahasa sehari-hari. Hal ini menjadi dasar pemikiran untuk memberikan informasi terkait tanda bahaya kehamilan melalui penyuluhan kesehatan secara langsung dengan menggunakan Bahasa Tae' sehingga ibu hamil mengetahui kondisi-kondisi yang beresiko tinggi terhadap keselamatan kehamilannya sehingga dapat segera memeriksakan diri untuk mencegah komplikasi pada kehamilannya.

Penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan kesehatan termasuk upaya pendekatan adat istiadat daerah dalam pemberian informasi kesehatan. Nurmala menyampaikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan adalah faktor adat istiadat. Menghormati adat istiadat daerah salah satunya dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan bahasa daerah dapat memberikan nilai tersendiri pada masyarakat yaitu nilai penghargaan terhadap adat dan budaya masyarakat. Penghargaan yang diberikan tersebut dapat memperoleh timbal balik dari masyarakat yaitu respon positif untuk mengetahui dan mematuhi apa yang disampaikan oleh pemberi informasi (Nurmala, IRF. (2018).

Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat mendapatkan informasi yang akan menambah pengetahuan mengenai Kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan menjadi lebih baik. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode. Metode berkelompok dan perseorangan dengan pemanfaatan media baik cetak maupun elektronik. Leaflet menjadi salah satu media cetak dalam melakukan pendidikan kesehatan yang berbentuk selebaran berisi informasi singkat dan padat (Jatmika et al., 2019). Menurut Kumalasari bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi sangat efektif meningkatkan pengetahuan. Meningkatkan kesadaran wanita tentang tanda-tanda bahaya kehamilan akan meningkatkan deteksi dini masalah dan membantu dalam mencari perawatan kehamilan tepat waktu. Sehingga penilaian pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor yang berkaitan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan kesehatan terutama

perawatan kesehatan selama kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin (Kumalasari, 2022).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan metode pretest dan posttest *design one group*. Tahapan awal penelitian dimulai dengan memberikan kuesioner pretest, responden akan diberikan kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban multiple choice untuk variabel pengetahuan dan pilihan jawaban dalam bentuk skala Likert untuk variabel sikap. Kesepakatan untuk partisipasi subjek diambil setelah tujuan penelitian dan hal-hal yang akan dilakukan terhadap hasil penelitian ini dijelaskan kepada mereka. Mereka diberi kesempatan untuk menolak berpartisipasi dan dapat setiap saat mundur dari proses penelitian. Selain itu, responden diyakinkan tentang kerahasiaan informasi yang telah diberikan dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Kuesioner yang digunakan menggunakan Bahasa Tae' telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada sepuluh subjek dengan hasil semua item signifikan dan memiliki koefisien korelasi di atas tingkat signifikan ($r = 0,8$) dengan nilai *cronbach alfa* sebesar 0,90. Selanjutnya, responden akan diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan berdasarkan Buku KIA menggunakan media *powerpoint* dan leaflet berbahasa Tae'. Leaflet akan dibagikan sebelum pendidikan kesehatan dimulai dan akan dibawa pulang oleh responden. Setelah 2 minggu pendidikan kesehatan selesai dilaksanakan, maka responden akan diberikan kuesioner posttest. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil pada trimester 1,2 dan 3, merupakan penduduk asli palopo dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria inklusi yaitu ibu hamil warga asli palopo tetapi suami adalah pendatang dari luar Sulawesi Selatan, ibu hamil yang menolak berpartisipasi. Software SPSS versi 21 digunakan untuk analisa data univariat berupa persentase karakteristik responden dan data bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diuraikan dalam beberapa bagian yaitu data karakteristik responden, distribusi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan Kesehatan diberikan serta, data statistik dampak Pendidikan Kesehatan. Tabel berikut menyajikan distribusi karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil

NO	KARAKTERISTIK	f	%
1	Usia		
	20-29 tahun	15	50
	30-39 tahun	14	47
	40-49 tahun	1	3
2	Pekerjaan		
	IRT	28	93
	Bukan IRT	2	7
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	4	13
	SMP	8	27
	SMA	12	40
	S1	6	20
4	Usia Kehamilan		
	Trimester 1	7	23
	Trimester 2	15	50

	Triemester 3	8	27
5	Paritas nol	2	7
	Satu	10	30
	Dua	2	7
	Tiga	11	33
	Lebih dari tiga	5	23
6	Status Kehamilan Primigravda	2	7
	Multigravida	28	93
7	Kunjungan ANC 1-3 kali	16	53
	≥4 kali	14	47
8	Permasalahan kehamilan sebelumnya		
	Abortus	2	7
	KJDR	2	7
	Pre eklamsia	1	6
	Ketuban pecah dini	3	10
	Tidak ada	21	70

Tabel karakteristik responden menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh usia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (50%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 29 orang (93%). Pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 12 orang (40%) dengan usia kehamilan terbanyak yaitu pada trimester kedua sebanyak 15 orang (50%). Paritas responden terbanyak adalah paritas ketiga sebanyak 11 orang (33%) dengan status kehamilan multigravida sebanyak 28 orang (93%). Kunjungan kehamilan responden terbanyak antara 1-3 kali yaitu 16 orang (53%) dan didominasi oleh responden tanpa permasalahan/komplikasi pada kehamilan sebelumnya yaitu sebanyak 21 orang (70%).

Distribusi frekuensi pengetahuan ini hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah edukasi

Kategori pengetahuan	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Baik	8	26,7	26	86,7
Cukup	18	60	4	13,3
Kurang	4	13,3	0	0
Total	30	100	30	100
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test	p= 0,000			

Hasil pengolahan data untuk variabel pengetahuan pretest didapatkan bahwa responden berada pada kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 18 orang (60%) dan masih ada yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Sedangkan pada saat posttest didapatkan bahwa kategori pengetahuan responden meningkat dengan capaian 26 orang (86,7%) pada pengetahuan yang baik.

Distribusi frekuensi sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan setelah edukasi

Kategori sikap	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Positif	26	86,7	30	100
Negatif	4	13,3	0	0
Total	30	100	30	100
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test	p= 0,047			

Hasil pengolahan data pada tabel di atas didapatkan bahwa sikap positif mendominasi responden mendominasi baik pada hasil pretest yaitu sebanyak 26 orang (86,7%) dan pada saat posttest keseluruhan responden bersikap positif (100%).

Dampak pendidikan Kesehatan menggunakan bahasa Tae' terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Deskripsi statistik dampak edukasi berbahasa Tae' terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi berbahasa Tae'

Variabel		Mean	SD	Z	P Value	N
Pengetahuan	Sebelum	12,97	3,718	-4,794	0,000	30
	Sesudah	19,30	3,131			
Sikap	Sebelum	43,30	7,173	-4,707	0,000	
	Sesudah	54,90	2,720			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa untuk variabel pengetahuan, nilai p value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi menggunakan Bahasa Tae' terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Begitu juga dengan variabel sikap, didapatkan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi menggunakan Bahasa Tae' terhadap sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja pustu Latuppa wilayah kerja Puskesmas Mungkajang.

Diskusi

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik dan mengubah sikap ibu menjadi positif sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Terefe menemukan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan meningkatkan resiko sampai 2,5 kali bagi ibu hamil untuk mengalami tanda bahaya selama masa kehamilannya (Terefe et al., 2020).

Pendidikan kesehatan adalah salah satu bentuk intervensi berbasis komunitas yang merupakan upaya preventif primer yaitu tindakan pencegahan penyakit (Nickel, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik terutama terkait pengetahuan dalam perawatan kesehatan selama kehamilan yang dapat mencegah terjadinya tanda bahaya atau komplikasi kehamilan (Astuti, 2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah edukasi diberikan didukung oleh pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan informasinya.

Metode pendidikan kesehatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu ceramah dengan menggunakan powerpoint presentation yang mengandung informasi menarik berupa gambar dan penjelasan singkat dan padat sehingga mampu menarik perhatian dan konsentrasi responden. Dalam proses penyuluhan terjadi proses penyaluran informasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan, melihat, dan atau mempraktekan sehingga hasil yang diharapkan

dapat tercapai. Melalui metode ceramah, peserta edukasi dapat secara langsung menyimak materi yang diberikan, bertanya dan mendapatkan timbal balik langsung dari narasumber (Nekada, 2020). Melalui metode ceramah dan diskusi terjadi komunikasi terbuka antara pemberi dan penerima informasi (Nurmala IRF, 2018). Berdasarkan penelitian Weiss bahwa penyaluran informasi melalui komunikasi terbuka secara umum berdampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam sasaran dalam mengelola penyakit dan pengaturan diet sehat masyarakat (Weiss et al., 2021).

Media penyuluhan kesehatan harus mampu memberikan informasi yang memenuhi unsur keterbacaan baik, kejelasan informasi, dan mudah dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu pada penelitian ini, media yang digunakan dalam bentuk Bahasa daerah. Sasaran edukasi pada penelitian ini adalah ibu hamil, akan tetapi pada beberapa kasus, ibu hamil tinggal Bersama keluarga. Sebagai support utama, keluarga perlu mendapatkan pengetahuan terkait penjangaan ibu sepanjang masa kehamilan hingga lahirnya bayi. Masyarakat di wilayah Latuppa sangat kental menggunakan Bahasa Tae' dan umumnya ibu hamil tinggal bersama anggota keluarganya. Untuk itu dipandang perlu untuk menggunakan Bahasa tae dalam mengedukasi ibu hamil dan keluarganya sehingga keluarga pun tau terkait tanda bahaya kehamilan, pencegahan dan penanganan awal sehingga dapat dengan segera membawa ke fasilitas layanan kesehatan jika ibu hamil mengalami tanda bahaya kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriani bahwa media edukasi menggunakan bahasa daerah efektif sebagai media promosi kesehatan. Penggunaan bahasa daerah paling kental diaplikasikan dalam ranah keluarga sebagai tempat terjadinya interaksi yang intens dan akrab antara anggota inti keluarga maupun dengan keluarga lainnya (Andriani, Y., Suwarni, L., & Arfan, 2020). Pada penelitian ini, responden adalah warga tempatan dengan lingkungan yang berbahasa Tae' sehingga adanya leaflet berbahasa Tae' yang dibawa pulang akan memungkinkan anggota keluarga lain untuk membacanya.

Teknik penyampaian informasi selama penyuluhan juga perlu diperhatikan terutama yang berkaitan dengan keadaan dan interaksi sosial di lingkungan tempat edukasi dilaksanakan. Umumnya masyarakat menggunakan bahasa Tae' sehingga materi dalam leaflet kesemuanya menggunakan Bahasa Tae'. Penggunaan bahasa daerah sebagai Bahasa pengantar pada saat memberikan pendidikan kesehatan termasuk dalam upaya pelestarian kearifan lokal dan penghormatan terhadap tradisi/adat istiadat daerah. Nurmala menyampaikan bahwa faktor adat istiadat berupa penggunaan bahasa lokal berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Penggunaan bahasa daerah memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat bahwa pemberi edukasi berupaya untuk lebih dekat dengan masyarakat melalui penggunaan Bahasa yang telah diwariskan dari leluhur. Hal ini merupakan bentuk penghargaan terhadap adat dan budaya masyarakat dan keseriusan *educator* agar dapat lebih menyelami kelompok sasarannya. Tentunya akan berdampak positif dalam membentuk hubungan saling percaya. Sehingga informasi yang diberikan dapat lebih difahami dan menumbuhkan keinginan untuk mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dari edukasi yang diberikan (Nurmala IRF, 2018). Hasil penelitian Firmansyah yang menggunakan media leaflet dan video berbahasa daerah dalam menyampaikan informasi kesehatan menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan di kalangan responden. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan di wilayah dengan komunitas yang masih kuat memegang teguh adat istiadat sebaiknya mengaplikasikan kearifan lokal, salah satunya adalah bahasa daerah yang merupakan bahasa sehari-hari masyarakat. Penggunaan bahasa daerah dalam media penyuluhan kesehatan dan saat melakukan ceramah dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami informasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan (Firmansyah, 2019).

Umumnya responden dalam penelitian adalah merupakan generasi ketiga atau keempat dalam keluarga. Seperti diketahui bahwa masyarakat saat ini mulai mengalami pergeseran dalam penggunaan Bahasa daerah akibat adanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing. Masyarakat Indonesia dikenal bilingual atau bahkan trilingual. Generasi pertama dan kedua dalam keluarga umumnya masih kental menggunakan Bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari.

Sebagai pusat kedatuan Luwu, masyarakat Kota Palopo seharusnya tetap mengekalkan penggunaan Bahasa Tae' dalam semua aspek kehidupan baik ranah keluarga, ketetanggaaan, pasar, keagamaan, pendidikan, bahkan kehidupan sosial lainnya. Hal ini sebagai upaya mencegah kepunahan bahasa daerah akibat berkurangnya penutur. Berdasarkan data UNESCO setiap tahun ada sepuluh bahasa yang mati. Bahasa Tae' sekarang ini telah sekarat dan berada di ambang kepunahan dikarenakan penggunaannya digeser oleh adanya Bahasa Indonesia yang dianggap lebih modern (Rusdiansyah, 2018). Selain itu, penggunaan bahasa Tae' sebagai media memberikan informasi ataupun himbauan kepada masyarakat kota Palopo sangat jarang digunakan. seperti pada papan informasi, spanduk himbauan, ataupun baliho yang dapat ditemukan berbagai tempat di kota Palopo seutuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga pada penelitian ini, media edukasi yaitu materi pada powerpoint dan leaflet menggunakan Bahasa Tae' sebagai salah satu cara untuk tetap mengingatkan responden bahwa Bahasa daerah bukan merupakan Bahasa kuno tetapi sebagai aset daerah yang harus tetap dilestarikan keberadaannya dengan tetap menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan saat melakukan edukasi atau yang dituliskan dalam media edukasi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden karena dengan penggunaan Bahasa daerah, responden lebih mudah mengerti karena sesuai dengan dialek/aksen yang digunakan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Amal & Niu yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara responden yang diberikan buku saku berdialek Papua dengan responden yang menggunakan media lain (Amal, 2020).

Pengetahuan juga dikaitkan dengan kunjungan antenatal. Ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan antenatal, akan mendapatkan informasi dan dapat juga melakukan konsultasi terkait kondisi kehamilannya dengan tenaga kesehatan, selain itu semakin rutin ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya maka tanda bahaya kehamilan dapat dideteksi lebih cepat (Sistriani, 2014; Mwilike, 2013; Afolabi et al., 2016). Begitupun juga bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menentukan sikap dan perilakunya untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan timbul kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal rutin. Ada hubungan yang signifikan antara tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan antenatal. Wanita hamil yang melakukan kunjungan antenatal kurang dari 4 kali selama kehamilan, berpotensi empat kali lebih besar untuk mengalami tanda bahaya kehamilan (Maisura, 2016).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan menunjukkan hubungan yang kuat dengan pengalaman terjadinya tanda bahaya selama kehamilan. Wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang beresiko dua kali lebih besar untuk mengalami tanda bahaya kehamilan. Adanya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kewaspadaan sehingga dapat sesegera mungkin mencari perawatan kesehatan lebih awal jika terdapat tanda yang menunjukkan bahaya pada kehamilan (Mwilike et al., 2018). Selain itu, akan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan sehingga tanda bahaya kehamilan dapat dihindari. Skrining untuk tanda-tanda bahaya kehamilan pada awal kehamilan merupakan salah satu strategi utama untuk menurunkan angka kematian ibu. Pencegahan tanda bahaya kehamilan dilakukan dengan identifikasi sedini mungkin (Evie, 2014; Maisura, 2016).

Tanda-tanda bahaya kehamilan sesungguhnya sudah tercantum dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Namun, pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil ternyata masih kurang. Penelitian tentang pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Srandol Kota Semarang menunjukkan bahwa hanya 44% yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik. Bahkan, fungsi edukasi dan fungsi komunikasi justru tidak berhubungan signifikan dengan pengetahuan KIA. Fungsi pencatatan saja yang mempunyai hubungan signifikan dengan pengetahuan KIA (Agusrini, 2013). Padahal, pengetahuan tentang isi dari buku KIA merupakan dasar rasional dari perilaku ibu hamil dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan yang mungkin ada pada dirinya. Tanda-tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak

terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Prawirohardjo, S. 2010) Macam-macam tanda bahaya kehamilan diantaranya: perdarahan per vaginam di awal kehamilan dan kehamilan lanjut, sakit kepala hebat yang menetap walaupun telah istirahat, masalah penglihatan, bengkak pada muka, tangan dan kaki, nyeri perut yang hebat yang tidak berkaitan dengan nyeri persalinan, gerakan janin berkurang atau menghilang, demam lebih dari 38°C, mual muntah yang berlebihan lebih dari 4 kali sehari dan tidak bisa makan, keluar cairan banyak dari vagina secara tiba-tiba (selaput ketuban pecah sebelum waktunya).

Pada penelitian ini, usia responden mayoritas pada kelompok 20-29 tahun sebanyak 15 orang (50%). Usia menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada tingkat pengetahuan individu yaitu pada kematangan saraf-saraf yang berperan dalam kemampuan daya tangkap, daya ingat, pola pikir serta mental seseorang. Semakin meningkat usia maka kemampuan berfikir dan menganalisa akan ikut meningkat (Rangkuti, 2020). Usia lebih dari 20 tahun sampai 35 tahun merupakan usia produktif dan aman bagi wanita karena memiliki resiko yang rendah untuk terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan. Kurang atau lebih dari usia tersebut memberikan resiko bagi wanita untuk hamil karena potensi komplikasi sangat besar dapat terjadi (Rinata, 2018). Hal ini sejalan dengan yang didapatkan oleh Corneles bahwa wanita dalam usia reproduktif atau usia subur berpeluang lebih besar memiliki kondisi reproduksi yang sehat juga karena pada rentang usia produktif, organ-organ telah mencapai kematangan dan siap untuk menjalankan tugas dan fungsinya sehingga komplikasi kehamilan maupun persalinan dapat diminimalisir hanya dengan tindakan yang ringan atau sederhana contohnya kunjungan antenatal minimal 4 kali selama kehamilan (Corneles, 2015). Berbeda dengan mereka yang berada di luar masa reproduktif, harus lebih intensif memeriksakan kondisi kehamilan dan pembatasan pada aktivitas-aktivitas tertentu. Terkait dengan usia ini, fenomena yang terjadi bahwa adanya dominasi kehamilan di kalangan wanita usia produktif yang berarti bahwa tidak akan terjadi kondisi yang dapat membahayakan kehamilan sehingga ada kecenderungan untuk melewatkan kegiatan edukasi kesehatan. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang pesat dan beban kerja petugas di pelayanan primer sehingga fungsi edukasi dari buku KIA tidak dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Agusri yang menemukan kurangnya pemanfaatan buku KIA sebagai sumber edukasi bagi wanita hamil, yang lebih dominan hanya fungsi dokumentasi saja (Agusri, 2013). Sejalan dengan penelitian Rahayu bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tanda bahaya kehamilan diperoleh dari mengikuti anjuran tenaga kesehatan untuk rajin membaca buku KIA dan pemahaman terhadap edukasi yang diberikan oleh petugas Kesehatan (Rahayu, 2015).

Faktor tingkat pendidikan juga berkontribusi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan individu. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan responden yaitu sekolah menengah atas yang merupakan level pendidikan menengah. Dari hasil analisa didapatkan bahwa responden dengan tingkat Pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap tanda bahaya kehamilan baik sebelum maupun setelah pendidikan kesehatan diberikan. Semakin tinggi level pendidikan maka kemampuan untuk memahami dan menganalisa informasi yang diberikan semakin baik terutama dalam hal kesehatan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap yang nantinya akan mempengaruhi perilaku penerima informasi menjadi lebih baik lagi dalam pemeliharaan kesehatan sesuai dengan informasi yang diduplikasinya (Maisura, 2016).

Selanjutnya adalah usia kehamilan responden. Pada penelitian ini usia kehamilan responden paling banyak pada trimester kedua yaitu sebanyak 15 orang (50%). Hasil Analisa didapatkan bahwa responden pada trimester kedua dan ketiga merupakan multigravida. Hal ini berarti bahwa sudah ada pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga dapat menilai dan membandingkan dengan kondisinya saat ini. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa ibu multigravida memiliki pemahaman yang baik tentang kehamilan sehingga mampu mendeteksi lebih dini tanda bahaya kehamilan (Rahayu, 2015; Dereje TS, 2017). Selain itu bahwa jika disetiap kehamilan mendapatkan edukasi berarti ibu hami telah mendapatkan

informasi lebih dari satu kali sehingga pengetahuan kalangan multigravida cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan primigravida

Pengalaman adanya komplikasi pada kehamilan sebelumnya juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pada penelitian ini ada responden dengan riwayat abortus sebanyak 2 orang (7%), kematian janin dalam rahim sebanyak 2 orang (7%), ketuban pecah dini sebanyak 3 orang (10%). Adanya pengalaman yang mencekam selama kehamilan akan menjadi pelajaran bagi ibu hamil yang dapat meningkatkan kesadarannya sehingga belajar agar kondisi tersebut tidak terulang. Pengalaman merupakan persepsi yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Setiap orang dapat memiliki persepsi berbeda walaupun objeknya sama. Pengalaman itu sendiri dikelompokkan menjadi *mastery experience* dan *vicarious experience*. Pengalaman yang dialami sendiri (*mastery experience*) yang terjadi berulang-ulang merupakan sumber utama untuk membentuk persepsi yang kuat terhadap suatu obyek. Pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri (*vicarious experience*) didapatkan dari melihat contoh atau berimajinasi. Ibu hamil yang pernah mengalami tanda bahaya kehamilan tentu akan lebih mudah mengingat daripada yang belum pernah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus terus mengulang-ulang informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil yang masih sehat. Pengulangan ini akan menjadi pengalaman seperti yang dirasakan sendiri, menimbulkan persepsi kuat dan menjadi motivasi ibu hamil untuk mendeteksi dini (Workineh et al., 2014).

Pekerjaan menjadi faktor yang berkontribusi pada pengetahuan responden. Baik ibu yang bekerja di rumah maupun ibu yang bekerja di luar rumah memiliki persentase yang sama untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terlebih di era globalisasi dan teknologi yang berkembang pesat saat ini, sumber informasi tersedia baik dalam bentuk elektronik maupun cetak dengan kemudahan akses. Hal ini juga yang menjadi salah satu dasar pemikiran dilakukannya revisi buku KIA. Terbitnya Buku KIA terbaru tahun 2020 dalam bentuk buku pegangan untuk lebih memudahkan karena dapat langsung dibaca dan diperoleh secara gratis jika memeriksakan kehamilan di bidan atau di puskesmas. Buku KIA terbaru ini berisi informasi yang lebih lengkap dengan tampilan yang lebih menarik. Harapannya bahwa revisi ini dapat menjadi daya tarik bagi ibu hamil agar mau untuk membaca dan memahami isinya sehingga fungsi edukasi dari buku ini dapat tercapai (Pamungkas, 2020).

Jumlah kehamilan (paritas) secara signifikan berhubungan dengan kejadian tanda bahaya selama kehamilan. Ibu primigravida memiliki peluang enam kali lebih beresiko mengalami tanda bahaya kehamilan jika dibandingkan dengan ibu multigravida. Ini sejalan dengan beberapa penelitian dengan hasil yang sama (Andarge, 2017; Maseresha, 2016). Hal ini terjadi disebabkan karena perubahan kondisi fisiologis dan psikologis selama kehamilan. Wanita yang telah memiliki riwayat kehamilan sebelumnya, dapat memprediksi kondisi yang mereka alami selama kehamilan dan dapat lebih waspada selama kehamilan terutama jika ada permasalahan pada kehamilan sebelumnya. Kewaspadaan ibu hamil meningkat dan lebih sigap dalam mencari perawatan lebih dini sebelum terjadinya tanda bahaya kehamilan yang sebenarnya.

Kesimpulan

Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Bahasa Tae' berdampak terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini menemukan pengaruh yang signifikan antara edukasi yang diberikan dengan menggunakan Bahasa daerah terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil menjadi positif tentang tanda bahaya kehamilan. Disarankan kepada petugas Kesehatan terutama pada pelayanan primer (puskesmas) agar lebih mengintensifkan perannya sebagai educator dengan melaksanakan edukasi secara rutin tentang penjangaan kesehatan selama kehamilan terutama terkait tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan buku KIA sehingga fungsi buku KIA

tidak hanya untuk dokumentasi tetapi juga dapat mengedukasi. Untuk itu, wanita hamil digalakkan juga untuk membaca buku KIA versi revisi 2020 yang isinya sudah lengkap dengan tampilan yang lebih menarik dari versi sebelumnya.

Referensi

- Afolabi, B. M., Ezedinachi, E. N. U., Opara, S., Arikpo, I., & Ogunwale, A. (2016). Perception of obstetric danger signs among women living on the coastline of the Atlantic Ocean in rural Lagos, Nigeria. *Academicjournals.Org*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.5897/JPHE2015>
- Agusrini, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Srandol Kota Semarang. *Naskah Publikasi*.
- Amal, F., & Niu, F. (2020). Buku Saku Sebagai Media Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil. *Gema Kesehatan*, 12(2), 99-105.
- Andarge, E., Nigussie, A., & Wondafrash, M. (2017). Factors associated with birth preparedness and complication readiness in Southern Ethiopia: a community based cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 412. <https://doi.org/10.1186/S12884-017-1582-3>
- Andriani, Y., Suwarni, L., & Arfan, I. (2020). Regional Language Mini Poster as an Alternative Media for Health Promotion Hand Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 9-18.
- Astuti, D. P., Mutoharoh, S., Indrayani, E., Setyaningsih, E., & Gombong, S. M. (2020). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan dan Persalinan. *Jurnal.Umpp.Ac.Id*, XIII. <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/jik/article/view/219>
- Corneles, S. M., & Losu, F. N. (2015). Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 3(2), 51-55.
- Dereje, T., Muluneh, S., Kebebe, B., & Benti, N. (2017). Knowledge of obstetric danger signs and associated factors among pregnant women attending antenatal care at selected health facilities in Illu Ababor zone, Oromia National Regional State, south-west Ethiopia. *International Journal of Nursing and Midwifery*, 9(3), 22-32.
- Evie. (2014). Angka Kematian Ibu di Indonesia Meningkat. http://rri.co.id/post/berita/78060/nasional/angka_kematian_ibu_di_indonesia_meningkat.html. Diakses 19 Agustus 2022.
- Firmansyah, A., Jahidin, A., & Najamuddin, N. I. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80-86.
- Jatmika, S., Maulana, M., & KM, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN%20MEDIA%20PROMOSI%20KESEHATAN_1.pdf
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Baru. Direktorat Kesehatan Keluarga. Jakarta
- Kumalasari, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kesehatan "Suara Forikes"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 13, 219-221.
- Maisura, A., & Darmawati, D. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1).
- Maseresha, N., Woldemichael, K., & Dube, L. (2016). Knowledge of obstetric danger signs and associated factors among pregnant women in Erer district, Somali region, Ethiopia. *BMC Women's Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S12905-016-0309-3>
- Mwilike, B. (2013). *Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent health seeking actions among women in Kinondoni Municipality, Tanzania* (Doctoral dissertation, Makerere University).

- Mwilike, B., Nalwadda, G., Kagawa, M., Malima, K., Mselle, L., & Horiuchi, S. (2018). Knowledge of danger signs during pregnancy and subsequent healthcare seeking actions among women in Urban Tanzania: a cross-sectional study. *BMC pregnancy and childbirth*, 18(1), 1-8.
- Nekada, C. D. Y., Mahendra, I. G. B., Rahil, N. R., & Amigo, T. A. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Non Farmakoterapi Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 200-209.
- Nickel, S., & Von Dem Knesebeck, O. (2020). Effectiveness of community-based health promotion interventions in urban areas: a systematic review. *Journal of community health*, 45(2), 419-434.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmala, IRF. (2018). *Promosi Kesehatan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA pada kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23-30
- Pratitis, D., & Kamidah. (2014). Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di Bidan Praktek Swasta Ernawati Klego Boyolali. *GASTER, Jurnal Kesehatan*, 11(2), 15-24.
- Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi di puskesmas labuhan rasoki. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 513-513.
- Rahayu, Y. P., Mahpolah, M., & Panjaitan, F. M. P. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Di UPT. Puskesmas Martapura. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 6(1), 146-152.R
- Rauf, E. L., Katili, D. N. O., & Umar, S. (2021). Pendidikan Kesehatan (Buku KIA 2020) Khusus Ibu di Masa Pandemi Covid-19 di PMB Bumi Cinta Gorontalo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 128-130.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14-20.
- Rusdiansyah. (2018). *Pergeseran Bahasa Tae' pada Masyarakat di Kota Palopo Sulawesi Selatan: Studi tentang Sikap Dan Vitalitas Bahasa*. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). Fungsi pemanfaatan buku KIA terhadap pengetahuan kesehatan ibu dan anak pada ibu. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 353-358.
- Terefe, N., Nigussie, A., & Tadele, A. (2020). Prevalence of Obstetric Danger Signs during Pregnancy and Associated Factors among Mothers in Shashemene Rural District, South Ethiopia. *Journal of Pregnancy*, 2020.
- Weiss, L., Quint, E., Leto, C., Vaughn, I., Redrovan, A., Fernandes, M., ... & Reso, A. (2021). Evaluation of an Integrated Health Promotion Program for a low-income urban population: Findings and lessons learned. *Public Health Nursing*, 38(4), 571-578.
- Workineh, Y., Hailu, D., Gultie, T., Degefu, N., Mihrete, M., Shimeles, M., ... & Alemu, M. (2014). Knowledge of obstetric danger signs and its associated factors in Arba Minch town, Ethiopia. *Am J Health Res*, 2(5), 255-9.